

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Evaluasi Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Produktif di Desa Bongo Dengan Sikap Penggunaan Krim Pemutih Wajah Yang Berbahaya

### *Evaluation of the Relationship Between Knowledge of Women of Reproductive Age in Bongo Village and Attitudes Toward the Use of Harmful Whitening Creams*

Ryski Rahmawaty Lahmudin, Siti Khofifah Gani, Fildzah Istiqomah Dukalang

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

#### Article Info

##### Article History

Received: 29 Nov 2024

Revised: 18 Dec 2024

Accepted: 28 Dec 2024

#### ABSTRACT / ABSTRAK

Facial whitening creams are essentially cosmetic products aimed at making the skin brighter and healthier. Currently, many women of reproductive age lack awareness of the harmful side effects of using whitening creams. This study aimed to evaluate the knowledge and attitudes of women of reproductive age in Bongo Village toward the use of harmful facial whitening creams. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional study design and a descriptive approach. Data collection instruments included research questionnaires covering knowledge and attitudes. A total of 24 samples were selected using the Slovin formula while considering the inclusion and exclusion criteria of respondents. Data analysis was performed using SPSS software with the chi-square method. The results of this study showed no significant relationship between the knowledge of women of reproductive age and their attitudes toward the use of harmful facial whitening creams, as indicated by the chi-square test result with a p-value of 0.238 ( $>0.05$ ).

**Keywords:** Facial Whitening Cream, Knowledge, Attitude

Krim pemutih wajah pada dasarnya merupakan produk kosmetik kecantikan bertujuan membuat kulit semakin cerah dan sehat. Saat ini masih banyak wanita usia produktif yang belum mengerti efek samping penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya. Penelitian ini untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap wanita usia produktif di Desa Bongo terhadap penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dan *cross sectional study* dengan desain deskriptif. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian yang mencakup pengetahuan dan sikap. Terdapat 24 sampel dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan rumus slovin juga melihat kriteria inklusi dan eksklusi dari responden. Analisis data menggunakan program SPSS dengan metode chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia produktif dengan sikap penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya dengan hasil uji chi square ditunjukkan dengan nilai p (p value) 0,238 ( $>0,05$ ).

**Kata kunci:** Krim Pemutih Wajah, Pengetahuan, Sikap

#### Corresponding Author:

Name : Apt. Ryski Rahmawaty Lahmudin, M.Farm

Affiliate : Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Address : Jl. Prof. Dr. Aloe Saboe No.173, Kelurahan Wonggaditi, Kota Gorontalo

Email : ryskilahmudin@ubmg.ac.id

## PENDAHULUAN

Krim pemutih wajah adalah produk kosmetik kecantikan berupa krim yang memiliki kandungan campuran bahan kimia maupun bahan lainnya yang bertujuan membuat kulit semakin cerah (Warsi dkk, 2022). Adanya keinginan yang berlebih untuk merawat kecantikan dapat menjadikan seseorang mengambil keputusan yang salah dalam memilih dan menggunakan krim pemutih (Azlika, 2021).

Namun pada kenyataannya, belum tentu produk krim pemutih yang beredar dan digunakan adalah krim pemutih yang aman dan resmi terdaftar di BPOM. Pada tahun 2018 ditemukan 112 miliar rupiah yang mana didominasi produk kosmetik dengan kandungan merkuri, hidrokuinon, dan asam retinoat. Pemakaian bahan berbahaya ini dapat mengakibatkan timbulnya flek hitam, belang pada wajah, kulit mengelupas, kemerahan, jerawat bahkan dapat menyebabkan kanker dan hasil investigasi terkait kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya oleh BPOM menemukan peredaran produk tersebut mencapai 2,34 miliar rupiah pada tahun 2019 (BPOM RI, 2019).

Evaluasi antara hubungan pengetahuan terhadap sikap wanita usia produktif terhadap penggunaan krim pemutih. Wajah pada zaman sekarang ini dipengaruhi oleh perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih dan maraknya promosi krim pemutih melalui media sosial atau media online sebagai sumber informasi berdasarkan intensitas penggunaan gadget.

Oleh sebab itu, banyak wanita usia produktif yang belum mengerti penggunaan dalam pemakaian krim pemutih wajah kadar sedikit penggunaan merkuri pun dapat bersifat racun. Mulai dari perubahan warna kulit, bintik – bintik hitam, alergi, iritasi, serta pada pemakaian dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin pada ibu hamil serta penyakit kulit lainnya (Citra, Thaib dan Sianipar, 2020).

Hasil pengawasan Badan POM dengan nomor HM.01.1.2.12.23.50 tanggal 8 Desember 2023 tentang temuan obat tradisional dan suplemen kesehatan mengandung BKO serta kosmetik mengandung bahan dilarang atau berbahaya tahun 2023. Selama periode september 2022 hingga oktober 2023, masih ditemukan 181 item kosmetik mengandung bahan dilarang atau berbahaya. Berdasarkan catatan Badan POM di Gorontalo pada tahun 2023 ditemukan kosmetik dan obat tradisional ilegal senilai 151 juta untuk 90 jenis produk dan 12 jenis produk kosmetik didalamnya beresiko menyebabkan kanker kulit. Observasi awal yang telah dilakukan di Desa Bongo terdapat 36 wanita usia produktif yang menggunakan krim pemutih wajah, alasan memilih Desa Bongo sebagai lokasi penelitian karena maraknya wanita usia produktif yang menggunakan krim pemutih yang dijual bebas di pasaran dan onlineshop. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penelitian ini bertujuan untuk hubungan pengetahuan wanita usia produktif di desa bongo dengan sikap penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya”.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dan *cross sectional study* dengan desain deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo pada bulan agustus sampai September 2024. Populasi Wanita usia produktif sebanyak 500 dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yang menggunakan *margin of error*

20% dengan melihat kriteria inklusi dan eksklusi sehingga mendapatkan sampel sebanyak 24 sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang mencakup variabel pengetahuan dan sikap yang di analisis menggunakan metode univariat dan bivariat kemudian diolah menggunakan SPSS dengan metode chi square.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

	Karakteristik	n	%
Usia (tahun)	17 – 25	12	50,0
	25 – 45	12	50,0
Pekerjaan	Pegawai Negeri Sipil	2	8,3
	Tenaga Honorer	4	16,7
	Ibu Rumah Tangga	8	33,3
	Pelajar	10	41,7
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

### Distribusi Sebaran Pengetahuan dan Sikap

**Tabel 2.** Distribusi Sebaran Pengetahuan dan Sikap

	Variabel	n	%
Pengetahuan	Baik	4	16,7
	Cukup	9	37,5
	Kurang	11	45,8
Sikap	Baik	1	4,2
	Cukup	15	62,5
	Kurang	8	33,3
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Pada tabel 2 distribusi sebaran pengetahuan Wanita usia produktif tentang krim pemutih wajah terhadap pengetahuan kategori baik dengan persentase 16,7% yakni 4 wanita usia produktif, tingkat pengetahuan cukup dengan presentase 37,5% sebanyak 9 wanita usia produktif dan terdapat 11 wanita usia produktif tingkat pengetahuan kurang dengan presentase 45,8%. Sedangkan distribusi sebaran pengetahuan Wanita usia produktif tentang krim pemutih wajah terhadap sikap kategori baik dengan persentase 4,2% yakni 1 wanita usia produktif, tingkat pengetahuan cukup dengan presentase 62,5% sebanyak 15 wanita usia produktif dan terdapat 8 wanita usia produktif tingkat pengetahuan kurang dengan presentase 33,3%.

### Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap

Pada tabel 3 diperoleh nilai sig > 0,05 (0,238>0,05), ini artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan krim pemutih.

**Tabel 3.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap

Kategori	Variabel				PValue
	Pengetahuan		Sikap		
Baik	4	16,7%	1	4,2%	0,238
Cukup	9	37,5%	15	62,5%	
Kurang	11	45,8%	8	33,3%	
Total	24	100%	24	100%	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini akan diketahui responden yang menjadi sampel terbanyak pada penelitian ini pelajar menunjukkan bahwa penggunaan produk pemutih wajah Pelajar paling banyak karena faktor pergaulan, omongan dari mulut ke mulut dan juga media masa elektronik tentang penggunaan dan juga efek instan krim pemutih wajah. Saat ini menggunakan krim pemutih wajah sudah menjadi budaya bagi sebagian orang tanpa mengetahui kandungan krim wajah yang dipakai. Selain itu juga mudah mendapatkan krim pemutih wajah dari iklan di media sosial tanpa pengawasan ketat dari BPOM sehingga pelajar bisa kapan saja untuk membelinya.

### Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Produktif

Berdasarkan hasil data kuisioner penelitian tingkat pengetahuan wanita usia produktif di Desa Bongo tentang penggunaan krim pemutih wajah berbahaya termasuk kategori rendah dengan presentase 45,8%. Rendahnya pengetahuan tentang produk krim pemutih wajah yang berbahaya dan pemakaiannya akan menimbulkan efek samping yang merugikan. Sebagian besar wanita usia produktif yang berada di Desa Bongo dalam menggunakan krim pemutih wajah untuk memudarkan noda hitam, mencerahkan serta menghaluskan kulit wajah. Menurut Herlina (2019) semakin tingginya pengetahuan seseorang, semakin teliti dan hati-hati dalam memilih dan menggunakan kosmetik pemutih. Rendahnya pengetahuan tentang bahaya kosmetik akan berdampak buruk pada penggunaan produk kosmetik pemutih yang mengakibatkan kulit menjadi bengkak, meradang, pori-pori lebar dan kulit mengelupas. Pengetahuan responden mengenai krim pemutih yang aman dari bahan kimia berbahaya masih kurang dikarenakan minimnya informasi yang mereka terima mengenai krim pemutih baik dari media elektronik maupun cetak, baik dari produsen krim pemutih serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai kandungan krim pemutih bahaya yang beredar di pasaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dari 24 wanita usia produktif di Desa Bongo dalam penggunaan krim pemutih wajah tergolong cukup yang disebabkan berbagai faktor yang bisa membentuk sikap dari seseorang antara lain pengalaman, ajakan teman, faktor emosional dan omongan dari mulut ke mulut. Menurut Sadrina (2020) mengemukakan bahwa setiap orang tergiur dengan krim pemutih instan yang memberikan hasil yang sangat cepat tanpa memperhatikan dampak ke depannya. Sikap wanita usia produktif pada kategori baik dengan presentase 4,2% artinya bahwa hanya terdapat 1 wanita usia produktif yang memiliki sikap

baik terhadap penggunaan krim pemutih wajah dan mengetahui krim pemutih wajah yang terdaftar pada BPOM sehingga sebagian besar wanita yang memiliki sikap kategori cukup dalam mempertimbangkan pemilihan krim pemutih berdasarkan iklan yang beredar di media masa baik cetak maupun elektronik.

### **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Produktif Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah**

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan Wanita usia produktif dengan sikap terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya. Uji chi square dengan  $\alpha = 0,05$  apabila nilai p (p value)  $< 0,05$  artinya hasil perhitungan statistik signifikan atau menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, apabila nilai p (p value)  $> 0,05$  artinya perhitungan statistik tidak signifikan atau menunjukkan tidak adanya hubungan antara dua variabel tersebut (Notoatmodjo,2019). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai sig  $> 0,05$  ( $0,238 > 0,05$ ). Hal ini disebabkan karena perolehan skor yang berbeda jauh. Hal ini dibuktikan dengan walaupun tingkat pengetahuan wanita usia produktif mayoritas kurang sebesar 45,8% akan tetapi sikap wanita usia produktif memiliki sikap memilih krim pemutih wajah cukup sebesar 62,5%. Menurut Peng.et all (2020) bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong sikap yang baik pula. Namun beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa proses tidak selalu seperti teori diatas, bahkan dalam praktik sehari – hari dapat terjadi sebaliknya, artinya seseorang telah berperilaku positif meskipun pengetahuan masih negatif. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian ini, walaupun pengetahuan wanita usia produktif masih termasuk dalam kategori rendah tetapi memiliki tingkat sikap yang cukup baik. Perubahan dalam praktik ini dapat disebabkan oleh pengalaman dan masukan yang bersifat positif dari orang lain mengenai cara menggunakan krim pemutih yang baik dan benar dalam upaya untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S Munawwaroh (2021) di Desa Pagatan Besar, diketahui hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan krim pemutih wajah, menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh  $0,440 > 0.05$  artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan krim pemutih berbahaya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Wanita usia produktif di Desa Bongo memiliki Tingkat pengetahuan yang rendah, dan memiliki sikap yang cukup baik, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia produktif dengan sikap terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya, yaitu ditunjukkan berdasarkan nilai p (pvalue)  $0,236 (>0,05)$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas Hh, Sakakibara M, Indonesia Um. Problem Of Illegal Cosmetics ontaining Mercury In Indonesia. 2019;16 [Http://Repository.Umi.Ac.Id/Id/Eprint/236](http://Repository.Umi.Ac.Id/Id/Eprint/236)
- BPOM RI. (2019). Tentang Pembuatan Kosmetika yang Baik, Pub. L. (2019).
- Ekadipta, E., Hidayat, F., Komarudin, D., Artaji, P., Ingunaenah, I., & Sukamdiyah, M. (2021). Pengaruh Antara Pendidikan, Pekerjaan, dan Pengetahuan mengenai COVID-19 Terhadap

- Kepatuhan Penerapan PSBB dengan Menggunakan Metode Path Analysis di Wilayah JaBoDeTaBek. AnNadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 26. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i1.4390>
- Herlina, H. & Vestabilivy, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Wajah Pada Mahasiswi STIKes Persada Husada Indonesia. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, vol.6, no. 20, hh. 30-40.
- Munawwaroh, Sitti. (2021). Evaluasi Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Desa Pagatan Besar Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah Yang Berbahaya.
- Nurfadhilah, Wahyu A, Habo H. Pengaruh Penggunaan Kosmetik (Whitening Cream) Terhadap Kadar Merkuri (Hg) Pada Perawat Magang Program Studi Profesi Ners Universitas Muslim Indonesia. *Wind Heal J Kesehat.* 2019;2(3):206-17. <Http://Repository.Umi.Ac.Id.Id/Eprint/245>
- Peng, Y, et al. (2020). A Cross-Sectional Survey of Knowledge, Attitude and Practice associated with COVID-19 among undergraduare students in China. *BMC Public Health*. doi: 10.1186/s12889-020-09392-z.
- Risal M. Penggunaan Sarung Tangan Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Petani Rumput Laut. *Heal Inf J Penelit.* 2020;12(1):23-9.DOI: 10.36990/HIJP.VI.181.
- Sandrina, I. R. (2020). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bahaya krim pemutih karya tulis ilmiah. *Repository Bhakti Kencana University*.
- Setiyawati, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Cream Pemutih Wajah Pada Mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 8(3), 250-257. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v8i3.354>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Thaib, C. M., & Sianipar, A. Y. (2020). Bahaya merkuri pada krim pemutih wajah di Kelurahan Tanjung Gusta Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(September), 102-106.
- Wahjono Sockotjo, L. A. (2020). Vol 2 No / September 2020 Vol 2 No September 2020 Page 2.2 (1), 1-14.